

TES KEMAMPUAN GRAMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Henni Sukmawati

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin (UINAM)

DPK pada STAI DDI Sidrap.

Email: hermieny8@gmail.com

Abstract:

Grammar evaluation focuses on grammatical competence, namely mastery of linguistic code, ability to remember vocabulary, morphology, syntax, and phonological characteristics of a language and manipulate these characteristics to form words and form sentences. In choosing the grammar test, four things need to be considered, namely (1) level and type of school, (2) curriculum and grammar test book, (3) test objectives (4) language status taught. The form of grammar tests, namely subjective tests and objective tests, namely subjective tests and objective tests. Grammar tests aim to determine the level of students' initial abilities, diagnose student learning difficulties, know the development of students' abilities, know the development of students' abilities, encourage teachers to carry out learning activities better, know the results of learning, encourage students to learn, and know the achievement of the curriculum. In the implementation the teacher uses the form of tests that are subjective tests which can be in the form of bounded description tests and free descriptions that refer to cognitive levels including multiple choice forms, forms of memory errors, forms of rearrangement, forms of completing, transformation, changing words, broken sentences, matchmaking, matching, merging and additions. This test requires students to be able to connect facts and concepts, organize them in logical coherence and then pour the results of their thoughts into written expressions. Objective tests are tests that demand or require students to only give short answers, even just by choosing a specific code that represents an alternative answer that has been prepared.

Abstrak:

Evaluasi gramatika menitikberatkan pada kompetensi gramatika, yakni penguasaan kode linguistik, kemampuan untuk mengingat kosa kata, morfologi, sintaksis, dan ciri-ciri fonologi suatu bahasa dan memanipulasi ciri-ciri tersebut untuk membentuk kata dan membentuk kalimat. Dalam pemilihan tes gramatika perlu dipertimbangkan empat hal, yaitu (1) tingkat dan jenis sekolah, (2) kurikulum dan buku tes gramatika, (3) tujuan tes (4) status bahasa yang diajarkan. Bentuk tes gramatika, yakni tes subjektif dan tes objektif, yakni tes subjektif dan tes objektif. Tes gramatika bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui perkembangan kemampuan siswa, mengetahui perkembangan kemampuan siswa, mendorong guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih baik, mengetahui hasil pembelajaran, mendorong siswa belajar, dan mengetahui pencapaian kurikulum. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan bentuk tes yakni tes subjektif yang dapat berupa tes uraian terikat dan uraian bebas yang mengacu kepada tingkat kognitif meliputi bentuk pilihan ganda, bentuk kesalahan ingatan, bentuk penyusunan kembali, bentuk melengkapi, transformasi, mengubah kata, kalimat pecah, menjodohkan, penggabungan dan penambahan. Tes ini menuntut pebelajar untuk dapat menghubungkan fakta dan konsep, mengorganisasikannya dalam koherensi yang logis kemudian menuangkan hasil pemikirannya itu ke dalam bentuk ekspresi tulis. Tes objektif yaitu tes yang menuntut atau menghendaki pebelajar hanya memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode tertentu yang mewakili alternative jawaban yang telah disiapkan.

Kata Kunci: Tes Kemampuan, Gramatikal, Pembelajaran Bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Struktur gramatika sama dengan struktur atau tata bahasa. Kridalaksana mengatakan bahwa gramatika adalah sub-sistem dalam organisasi bahasa tentang satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan lebih besar¹. Struktur tata bahasa atau sering disebut struktur, tata bahasa, struktur gramatikal, atau kaidah bahasa. Struktur tata bahasa mencakup masalah morfologi dan sintaksis, baik secara terpisah maupun bersama-sama².

Dalam pengajaran bahasa, kita mengenal istilah kompetensi gramatikal (*grammatical; competence*). Mengatakan, “*Grammatical competence is mastery of linguistic code, the ability to recognize the lexical, morphological, syntactic, and phonological features of a language and to manipulate these features to form words and sentences.*” Artinya, kompetensi gramatikal adalah penguasaan kode linguistik, kemampuan untuk mengingat kosa kata, morfologi sintaksis, dan ciri-ciri fonologi suatu bahasa dan memanipulasi ciri-ciri ini untuk membentuk kata dan membentuk kalimat.³ Dengan demikian, pendapat ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kridalaksanan di atas, karena pembentukan kata merupakan kajian morfologi dan penyusunan kalimat merupakan kajian sintaksis.

Dalam pembelajaran bahasa, kita harus melakukan tes atau ujian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Untuk mengukur kompetensi gramatikal kita harus menggunakan tes gramatika pula. Priyatni (dalam jurnal “vocal” (1994) mengatakan bahwa tes gramatika sangat dianjurkan untuk mengetahui sejauh mana pembelajar tersebut mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis struktur satuan-satuan atau unsur-unsur, kosa kata bahasa sasaran. Dalam penyusunan tes

gramatika, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) pemilihan bahan yang akan diteskan, (2) pemilihan bentuk dan cara pengetesan khususnya yang menyangkut penyusunan tes yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan kognitif.⁴

Penulisan bahan tes gramatika perlu mempertimbangkan empat hal, yaitu: (1) tingkat dan jenis sekolah, (2) kurikulum dan buku teks yang dipakai, (3) tujuan tes, dan (4) status bahasa yang diajarkan⁵. Begitu pada bentuk dan cara tes gramatikal, bentuk tes gramatikal dapat berbentuk tes subjektif dan tes objektif. Cara tesnya pun dapat dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis.

Baik tes subjektif lisan dan subjektif tertulis maupun objektif lisan dan objektif tertulis, semuanya dapat disusun berdasarkan tingkatan kognitif, yaitu: (1) tingkat ingatan, (2) tingkat pemahaman, (3) tingkat penerapan, (4) tingkat analisis, (5) tingkat sintesis, dan (6) tingkat evaluasi.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dalam makalah ini kami akan membahas hal pokok yang berhubungan dengan tes gramatik, yaitu: (1) tujuan tes gramatik, (2) bahan tes gramatik, (3) bentuk tes gramatik, dan (4) gramatik berdasarkan tingkatan kognitif.

II. PEMBAHASAN

A. Tujuan Tes Gramatika

Pada umumnya tujuan utama tes (termasuk tes gramatika), yaitu: (1) mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, (2) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (3) mengetahui perkembangan kemampuan siswa, (4) mendorong guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih baik, (5) mengetahui hasil pembelajaran, (6) mendorong siswa belajar, dan (7) mengetahui pencapaian kurikulum.⁶

“*Grammar test are designed to measure student proficiency in matters ranging from inflection (bottle-bottles,*

¹ Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Cet. I (Yogyakarta: BPFE 2001) h. 200

² *ibid*

³ Sovignon, *Communicative Competence*, (London: Addison_Wesley) publishing company.

⁴ Nurgiantoro, *Opcit* .h.200

⁵ *Ibid*.h.201-203

⁶ Depdiknas, *Pola luduk sistem pengujian hasil kegiatan pembelajaran berbasis kemampuan dasar Sekolah Menengah Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Dikminum, 1983) h. 34.

bake-baked) to syntax. Syntax involves the relationship of word in a sentence, including matters such as word order, use of negative, question form, and connectives." Artinya, tes gramatik dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun kata-kata infleksi (*bottle-bottles, bake-baked*) ke dalam sintaksis. Dalam hal ini hubungan antarkata dalam sebuah kalimat, termasuk materi-materi seperti susunan kata, pemakaian bentuk negatif, bentuk tanya dan kata penghubung.⁷

Berdasarkan pendapat di atas tes gramatika tidak mengukur kemampuan berkomunikasi, tetapi untuk mengukur kemajuan gramatika dan untuk mendiagnosis siswa dan hal gramatika.

B. Bentuk Tes Gramatika

Dalam tes gramatika, umumnya orang dapat menggunakan bentuk tes subjektif dan objektif. Bentuk subjektif dapat berupa tes uraian terikat dan uraian bebas dengan mengacu pada tingkatan kognitif: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Untuk tes objektif, membaginya atas sepuluh jenis pengukuran kemampuan gramatika. Kesepuluh bentuk tes yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pilihan ganda,
2. Bentuk kesalahan ingatan,
3. Bentuk penyusunan kembali,
4. Bentuk melengkapi,
5. Bentuk transformasi,
6. Bentuk mengubah kalimat,
7. Bentuk kalimat pecah,
8. Bentuk menjodohkan,
9. Bentuk penggabungan, dan
10. Bentuk penambahan.⁸

Sedangkan Medan membagi tes gramatika berdasarkan unsur-unsur yang berkenaan dengan segi pengetahuan struktur tata bahasa, yaitu:

- Struktur Tata bahasa
 - a. Memilih kalimat yang betul atau susunan yang betul;

⁷ Madsen, Herold. S, *Techniques In Testing* (New York: Oxford-university press, 1983).

⁸ Heaton, J.B. *Writing English Language Ten* (New York: Loginan 1991)h.34

- b. Melengkapi kalimat dengan kata/kelompok kata;
- c. Melengkapi kalimat dengan kalimat;
- d. Memahami pengertian kalimat/unsur-unsurnya.
- e. Menyempurnakan bentuk kata;
- f. Mengubah bentuk kalimat; dan
- g. Memahami jenis dan macam kalimat.⁹

Bentuk tes tersebut di atas untuk menguji pengetahuan dan kemampuan penggunaan bahasa yang benar, bukan untuk menguji kemampuan mengungkapkan makna, sikap, emosi, dan sebagainya. Hal yang paling mendasar adalah bagaimana pembelajar dapat menguasai sistem gramatika bahasa yang paling dipelajari. Dengan demikian, tes gramatik dapat memberi peranan yang lebih nyata dalam pembelajaran bahasa.

C. Penulisan Tes Gramatika

1. Penulisan Tes Subjektif

Ebel dalam Nugriantoro mengatakan bahwa Tes subjektif memungkinkan pembelajar untuk menunjukkan kemampuannya dalam menetapkan pengetahuan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi baru yang dihadapkan kepadanya. Tes ini menuntut pembelajar untuk dapat menghubungkan fakta dan konsep, mengorganisasikannya ke dalam koherensi yang logis, dan kemudian menuangkan hasil pemikiran itu ke dalam bentuk ekspresi tulis.

Tes subjektif menuntut pembelajar untuk berpikir tentang apa yang diketahui berkenaan dengan pertanyaan yang harus di jawab. Bentuk tes dapat disusun berdasarkan tingkatan kognitif sebagai berikut:

- a. Penulisan tes usbjektif tingkat ingatan

Tes gramatik tingkat ingatan menuntut siswa untuk menyebutkan kembali, mengenai, atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, yang biasanya berupa fakta atau definisi. Kemampuan tingkat ingatan ini dipandang penting karena mendasari kemampuan berpikir tingkat selanjutnya.

⁹Medan, Tamsin. *Ortologi Kebahasaan* (Padang: Angkasa Raya-Padang, 1998).

Contoh:

- Sebutkan definisi morfem!
- Sebutkan macam-macam morfem!
- Sebutkan pola-pola kalimat bahasa Indonesia!
- Sebutkan ciri-ciri kata majemuk!

Contoh tes dalam bentuk pilihan ganda misalnya:

- Unsur bahasa terkecil yang membedakan arti adalah...
 - 1) Fonem*
 - 2) Morfem
 - 3) Segmen
 - 4) Grafem

b. Tes gramatika tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat menunjukkan pemahaman terhadap struktur bahasa yang bersangkutan. Misalnya, mampu membedakan dan memberikan contoh terhadap konsep atau struktur bahasa, mampu menunjukkan adanya hubungan sederhana antara konsep dengan fakta.

Contoh:

- Jelaskan perbedaan antara morfem bebas dan morfem terikat!
- Beri contoh morfem bebas dan morfem terikat masing-masing tiga buah!
- Apa perbedaan antara kalimat nominal dan kalimat verbal!

c. Penulisan Tes Subjektif Tingkat Aplikasi

Tes gramatika tingkat aplikasi menuntut siswa untuk menerapkan, mendemonstrasikan, mengubah, menemukan, mempergunakan informasi, konsep, atau aturan tertentu dalam suatu situasi yang baru. Tes aplikatif menghendaki siswa untuk mempergunakan konsep dalam aturan tertentu untuk memecahkan masalah, mengenali sesuatu, ataupun untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan secara benar.

Contoh:

- Buatlah sebuah kalimat majemuk bertingkat yang di dalamnya terdapat tiga anak kalimat!
- Buatlah sebuah kalimat aktif, kemudian ubahlah kalimat itu ke dalam kalimat pasif!

d. Penulisan Tes Subjektif Tingkat Analisis

Tes gramatika tingkat analisis menuntut kemampuan siswa untuk menganalisa, mengidentifikasi, atau mencari hubungan struktur bahasa dengan menggunakan konsep dasar tertentu. Untuk dapat menjawab dengan benar butir-butir tes struktur yang diberikan, pebelajar harus melakukan kegiatan analisis yang melibatkan kemampuan kognisi tingkat lanjut. Bentuk tes dapat berupa tes objektif dapat pula bentuk tes esai.

Contoh:

- Terdakwa yang dituntut menunjukkan barang bukti itu tidak memberikan reaksi. Predikat kalimat tersebut adalah...
 - a. Menunjukkan
 - b. Memberikan
 - c. Dituntut menunjukkan
 - d. Tidak memberikan

e. Penulisan Tes Subjektif Tingkat Sintesis

Tes gramatika tingkat ini menentukan beberapa pebelajar untuk menghubungkan, menyusun kembali komponen-komponen tertentu menjadi struktur yang kompleks. Menggeneralisasikan, meramalkan, menghasilkan pemikiran asli dan kreatif.

Contoh:

- Generalisasikanlah kesalahan-kesalahan struktur yang terdapat dalam tes berikut ini.

f. Penulisan Tes Subjektif Evaluasi

Tes gramatika tingkat evaluasi menghendaki pebelajar untuk menilai suatu struktur, menilai suatu atau beberapa generalisasi, menunjukkan keunggulan dan kelemahan dengan menggunakan konsep dasar tertentu dan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jenis tes ini merupakan tes kognitif tingkat tertinggi dan kompleks (masalah, konsep, serta cakupan bahan) yang memerlukan pemikiran yang cermat, kritis, terurai, pertimbangan, dan alasan yang memadai untuk dapat menarik suatu kesimpulan.

Contoh:

- Dalam tata bahasa tradisional, pembicaraan masalah morfologi jauh lebih luas dan terinci dibandingkan dengan pembicaraan tentang sintaksis. Bagaimana pendapat Anda tentang hal itu?
- Apa kelemahan dan keunggulan tata bahasa structural, dan bagaimanakah pandangan para pakar bahasa tentang hal itu?

2. Penulisan Tes Objektif

Tes objektif jawaban singkat (*short answer test*) yaitu tes yang menuntut atau menghendaki pebelajar hanya memberikan hanya memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Jawaban tes objektif bersifat pasti, hanya ada satu kemungkinan jawaban yang benar. Jika pembelajar tidak menjawab “seperti itu” dinyatakan salah, tidak ada bobot atau skala terhadap jawaban suatu butir soal seperti halnya pada tes subjektif.

Di bawah ini dikemukakan contoh-contoh penulisan tes objektif yang telah disebutkan pada bentuk di atas.

a. Penulisan tes objektif yang dikemukakan oleh Heaton

1) Penulisan tes pilihan ganda

Bentuk tes pilihan ganda yang paling digemari oleh kebanyakan pembuat tes adalah bentuk kalimat tidak lengkap dengan beberapa pilihan, misalnya:

Tipe 1 : Tom tidak seharusnya ...

- A. diberi tahu
- B. diberitahukan
- C. memberi tahu
- D. memberitaukan

Tipe 2 : Tom tidak seharusnya ...

- A. Diberitahu
- B. Diberitahukan
- C. Memberi tahu
- D. Memberitahukan

Tipe 3 : Bagian yang rumpang, obsennya diurut secara vertical di dalam kolom rumpang.

Contoh:

- A. *tell*
- B. *having told Tom ough not to*
- C. *be telling me your secret, but he did.*

Tipe 4: Pernyataan atau pertanyaan soal tidak dirumpangkan, dan optionnya disusun secara vertical.

Tom ought not to have told me your secret, but he did.

- A. *No change*
- B. *Tell*
- C. *Having told*
- D. *Be telling*

Tipe 5 : Tanpa pernyataan atau pertanyaan, teste hanya memilih option yang tersedia dengan memperhatikan logika kalimat dan struktur kalimat.

Contoh:

- A. *Tom ought not to tell me your secret, but he did.*
- B. *Tom ought not to having told me your secret, but he did.*
- C. *Tom ought not to be telling me your secret, but he did.*
- D. *Tom ought not to have told me your secret, But he did.*

Metode berikut digunakan untuk menguji jawaban singkat dan jawaban yang lain.

Tipe 6 : Pertanyaan diberikan untuk mendapat jawaban singkat.

Contoh:

Tom ought not to have told any one the secret.

- A. *“So ought you”*
- B. *“Neither ought you”*
- C. *“Neither you ougtn’t”*
- D. *“The so ougtn’t you”*

Tipe 7 : Tipe ini meminta siswa untuk memilih alternatif yang benar menurut informasi yang terdapat di dalam tiap-tiap kalimat.

Contoh:

"Tom ought not to have told me."

A. Tom did not tell me but he should.

B. Perhaps Tom may not tell me.

C. Tom told me but it was wrong of him.

D. It was necessary for Tom not to tell me.

2) Penulisan tes kesalahan ingatan

Tipe 1 : Setiap kalimat terdapat empat kata atau frase yang digarisbawahi dan diberi tanda A,B,C,D, pilihlah kata atau frase yang digarisbawahi yang salah.

Contoh:

1. I do hope your wouldn't mind

A B

waiting for such a long time

C D

2. I didn't see Bill since went into

A B C

hospital last month

D

Tipe 2: Kalimat di bawah ini terdapat kesalahan struktur, tandailah huruf di mana bagian kesalahan itu terjadi

Contoh:

1. Old Mr Jones/enjoys/looking the

A B C D

children/playing in the park.

E

2. Tony's father / would not let him/

A B

to stay cut / late at night.

C D

3) Penulisan tes penyusunan kembali (rearrangement test)

Penulisan tes ini dilakukan dengan mengacak kata-kata, kemudian para teste disuruh untuk menata atau menyusun kembali kata-kata tersebut.

Contoh:

Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan menulis kata dalam urutan

yang tepat, cukup dengan menuliskan urutan hurufnya dalam kotak

"Went I need a coat?" "Well, you know how..."

A. if B. today C. warm D. is

4) Penulisan tes melengkapi (completion)

Penulisan tes melengkapi yang dapat menjadi alat untuk mengukur kemampuan menggunakan pola atau struktur bahasa yang tepat.

Contoh:

Berilah *a*, *the*, atau *some* di setiap tempat yang kosong. Jika, tidak ada kata yang cocok di tempat kosong itu berilah tanda silang (X).

1. Can you see ... sun shining through the claude?

2. I saw your uncle ... day before yesterday.

3. What have you been doing since I saw you ... last summer.

Tes ini sangat baik dijadikan sebagai satu bentuk tes di kelas dan juga sebagai latihan, namun dalam beberapa bentuk tes dapat menimbulkan masalah dalam penilaian, karena dalam melengkapi soal dapat diisi, lebih dari satu jawaban yang benar. Dengan demikian, seorang pembuat soal harus teliti, dan jawaban soal tersebut adalah pasti.

Contoh soal yang mempunyai jawaban banyak:

- Saya pergi ke bioskop secara teratur, tetapi ... ke teater selama berbulan-bulan.

Mungkin jawaban siswa berbeda-beda, yaitu:

a. belum;

b. kadang kala tidak pergi;

c. tidak bias pergi;

d. tidak pergi;

e. tidak akan pergi; dan seterusnya.

5) Penulisan tes transformasi

Tes transformasi adalah bentuk tes yang tepat untuk menguji kemampuan struktur dalam bahasa sasaran.

Contoh:

Tulislah kembali kalimat berikut ini dengan memulai pada kata yang diberikan, bila perlu adakan peruba-

han sepanjang tidak mengubah makna kalimat secara keseluruhan.

I haven written to you for a long time.
It's a long time ...

6) Penulisan tes mengubah kata (*changing or words*).

Tes ini dipakai untuk menguji kemampuan pembelajar dalam menggunakan tenses dan bentuk kata yang benar. Tes ini termasuk tes tradisional, tetapi dengan tata letak yang baik dapat menjadi lebih baik, yaitu dengan menyiapkan blanko pada sisi kanan tes.

Contoh:

Researchers (1) to convince that a drug (1)

They (2) to test can improve the memory (2)

7) Penulisan tes bentuk kalimat pecah (*broken sentence*).

Tes ini adalah bentuk menguji kemampuan pembelajar dalam menulis kalimat lengkap dari sejumlah kata

Column 1

Going to see a film tonight?

How was the film?

I can't stand war films, can you?

So you went to the cinema

Don't you find war films too violet?

Have you ever seen a Japanese war film?

I like war films.

Is everyone going to see the film?

What a bout going to see a cowboy film instead?

Why didn't you come with us see the film!

Is that why you don't like war films?

Letter Column 2

.... A. *No, I didn't*

.... B. *Most one, I think*

.... C. *Its one of the reasons*

.... D. *I had a lot of work to do*

.... E. *Actually, I quite like them*

.... F. *Yes, I probably will*

.... G. *No, I haven't*

.... H. *What a good idea I pretes them to War films.*

.... I. *So do I.*

.... J. *All right, Nothing special*

K. *Not really, I quite Like them.*

9) Penulisan tes penggabungan

Melalui cara ini, pembelajar diminta untuk menggabungkan kalimat dengan menggunakan kata yang ada dalam tanda kurung.

atau frase. Dalam membuat tes ini, sebaik-nya diberikan petunjuk sejelas mungkin dan siapkan satu atau dua contoh, sebab terkadang pembelajar tidak dapat atau kesulitan dalam mengerjakannya. Pebelajar membuat atau mengubah hal yang dianggap penting dalam menyun suatu kalimat yang benar menamb-ah artikel, preposisi, dan sebagainya, serta menuliskan kata kerja sesuai dengan tense yang benar.

Contoh:

Take / drugs and stimulants / keep awake / while rivise examination / often be very harmful / it for better / lead / balanced life / and get enough sleep / every night.

8) Penulisan tes menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan wujudnya terdiri atas dua kelompok/kolom. Tugas pembelajar mencari pasangan yang tepat dalam kedua kelompok itu.

Contoh:

Contoh:

1. *You finish the paper. The chek tour answer carefully (after)*

2. *Still. Some student had not mastered the correct tecniques for answering examination questions*

b. Penulisan tes objektif yang dikemukakan oleh Medan.

Materi yang diujikan atau yang dievaluasi dalam tes gramatika atau tata bahasa adalah struktur tata bahasa

- Tes struktur tata bahasa

Penulisan tes struktur tata bahasa, meliputi:

1) Memilih kalimat yang betul/susunan kalimat yang betul

Para pebelajar dikehendaki untuk memilih satu di antara beberapa kalimat yang disediakan, yang dianggap paling betul. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda.

Contoh:

Manakah kalimat yang betul?

- a. Sekolah yang tempat saya belajar sedang dipugar.
- b. Sekolah tempat saya belajar sedang dipugar.
- c. Sekolah di mana saya belajar sedang dipugar.
- d. Sekolah yang mana saya dipugar.

2) Melengkapi kalimat dengan kata/kelompok kata

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pebelajar tentang penggunaan kata depan (preposisi), kata penghubung, atau pun kata-kata kecil lainnya. Bentuk tes dapat berupa pilihan ganda atau isian.

Contoh:

1. Sejak turun ... rumah tadi, dia belum pulang-pulang juga.
A. ke B. dari C. di D. daripada
2. ruang tidur, ruang makan, ruang tamu.

3) Melengkapi kalimat dengan kalimat

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang pebelajar dapat menata sebuah kalimat yang baik. Bentuk tes dapat berupa pilihan ganda atau isian.

Contoh:

Berhubung kesehatannya terganggu, ...

- a. Dia terpaksa tidak hadir di sini.
- b. Dia tidak boleh hadir di sini.
- c. Dia boleh saja hadir di sini.

d. Dia wajib tidak hadir di sini.

4) Memahami arti kalimat/unsur-unsurnya

Bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pebelajar terhadap arti sebuah kalimat.

Contoh:

1. "Kendalipun umumnya telah lanjut, namun semangat belajar tidak kendur-kendurnya."

- a. Karena umurnya telah lanjut dia tidak belajar lagi.
- b. Kelanjutan umurnya tidak mengurangi semangatnya belajar.
- c. Setelah umurnya tadi lanjut, maka dia bersemangat belajar.
- d. Sebelum umurnya lanjut, semangatnya belajar mundur.

2. "Ketika Umar masuk ke kantor Amir bersama Basir, saya sedang berada di dalam sendirian". Jadi waktu itu:

- a. Umar, Amir, dan Basir berada di dalam kantor.
- b. Hanya Basir dan saya yang di dalam kantor.
- c. Amir tidak berada di dalam kantor.
- d. Keempat-empatnya kami di dalam kantor.

5) Menyempurnakan bentuk kata

Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pebelajar tentang bentukan kata.

Contoh:

(balik) yang (tulis) itu ada (temu) ide-ide yang (mutu).

6) Mengubah kalimat

Tujuan tes ini untuk mengetahui tingkat pemahaman pebelajar dalam mendemonstrasikan kalimat.

Contoh:

1. Jadikanla kalimat pasif!

- a. Hasan membantu ibu dengan ikhlas.
- b. Hasan dibantu ibu dengan ikhlas.
- c. Hasan, ibu membantu dengan ikhlas.

- d. Ibu dibantu Hasan dengan ikhlas.
 - e. Ibu Hasan dengan ikhlas.
2. Jadikanlah kalimat aktif!
Makalah dengan tema “Bagaimana membangkitkan minat baca anak-anak” dibawakan oleh Prof. Dr. Midun, M.Pd, dalam seminar sehari itu.
- 7) Memahami jenis dan macam kalimat
- Contoh:
- 1. “Anak itu sudah menjadi juara sejak dari kelas itu”.
Termasuk jenis kalimat apakah ini?
 - 2. Kalimat “Ditembaknya orang itu pada tempat yang semestinya” adalah termasuk kalimat ...
 - a. inversi dan verbal
 - b. inversi dan nominal
 - c. verbal dan nominal
 - d. minor dan inversi¹⁰

III. PENUTUP

Evaluasi gramatika menitikberatkan pada kompetensi gramatika, yakni penguasaan kode linguistik, kemampuan untuk mengingat kosakata, morfologi, sintaksis, dan ciri-ciri fonologi suatu bahasa dan memanipulasi ciri-ciri tersebut untuk membentuk kata dan membentuk kalimat. Dalam pemilihan tes gramatika perlu dipertimbangkan empat hal, yaitu (1) tingkat dan jenis sekolah, (2) kurikulum dan buku tes gramatika, (3) tujuan tes (4) status bahasa yang diajarkan. Bentuk tes gramatika, yakni tes subjektif dan tes objektif, yakni tes subjektif dan tes objektif. Cara tesnya pun dapat dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis.

Tes gramatika bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui perkembangan kemampuan siswa, mengetahui perkembangan kemampuan siswa, mendorong guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih baik, mengetahui hasil pembelajaran, mendorong siswa belajar, dan mengetahui pencapaian

kurikulum. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan bentuk tes yakni tes subjektif yang dapat berupa tes uraian terikat dan uraian bebas yang mengacu kepada tingkat kognitif meliputi bentuk pilihan ganda, bentuk kesalahan ingatan, bentuk penyusunan kembali, bentuk melengkapi, transformasi, mengubah kata, kalimat pecah, menjodohkan, penggabungan dan penambahan.

Dalam tes subjektif dimungkinkan pebelajar untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi baru yang dihadapkan kepadanya. Tes ini menuntut pebelajar untuk dapat menghubungkan fakta dan konsep, mengorganisasikannya dalam koherensi yang logis kemudian menuangkan hasil pemikirannya itu ke dalam bentuk ekspresi tulis. Tes objektif yaitu tes yang menuntut atau menghendaki pebelajar hanya memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode tertentu yang mewakili alternative jawaban yang telah disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Dasar Sekolah Menengah Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Dikmenum. 2002.
- Burhan, Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE. 2001
- Chaer, Abdul. *Gramatika Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- Heaton, J.B. *Writing English Language Test*. Newyork: Longman. 1991.
- Jurnal “Vokal”. *Telaah Bahasa dan Sastra*, Malang: FPBS IKIP. Malang. 1994
- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka. 1996.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsip Pragmatik*, Jakarta: Universitas Indonesia. 1993.

¹⁰ Heaton JB. *Op.cit.* h.34

- Levinson, Stephen C. *Pragmatics Cambridge*, Newyork: University press.1983
- Madsen, Harold,*Techniques in testing*, New York: Oxford University press. 1983
- Medan, Tamsin, *Ontologi Kebahasaan*, Padang: Angkasa Raya Padang.1988
- Pringgowidagdo, Suwarna, *Strategis Penguasaan Berbahasa*, Jakarta: Adi Cita, 2002.
- Ramlan,M. *Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif)*, Yogyakarta: cv Karyono.1987
- Ramlan,M. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*, Cetakan kedelapan,Yogyakarta: CV Karyono. 2001.
- Savigon,Sandra. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*. London: Addison-Wesley Publishing Company.1983.
- Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.
- Subyakto Nababan, Sri Utami. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1993